

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Penelitian**

#### 1. Geografi dan Batas Wilayah Demografi

##### a. Geografi

Puskesmas Pekauman didirikan pada tahun 1974 dengan luas tanah 2,4 Ha. Puskesmas Pekauman terletak di Jalan K.S Tubun No.1 kelurahan Pekauman kecamatan Banjarmasin Selatan dengan nomor telepon (0511)3272105. Kondisi geografis wilayah kerja Puskesmas Pekauman yang terletak pada ketinggian 0,16 m di bawah permukaan laut, berada di daerah berpaya-paya serta relatif datar yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Iklim yang berpengaruh terhadap Puskesmas Pekauman adalah iklim tropis. Wilayah kerja Puskesmas Pekauman terdiri dari 5 (lima) Kelurahan, yaitu:

- 1) Kelurahan Pekauman, luasnya : 1,20 Km<sup>2</sup>
- 2) Kelurahan Kelayan Barat, luasnya : 0,15 Km<sup>2</sup>
- 3) Kelurahan Kelayan Selatan, luasnya : 1,02 Km<sup>2</sup>
- 4) Kelurahan Basirih Selatan, luasnya : 3,23 Km<sup>2</sup>
- 5) Kelurahan Mantuil, luasnya : 5,05 Km<sup>2</sup>

Wilayah kerja Puskesmas Pekauman berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Barat.
- 2) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Dalam.
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala

##### b. Demografi

Jumlah Penduduk wilayah kerja Puskesmas Pekauman sebanyak 58.456 jiwa yang terdiri dari laki-laki 29.677 jiwa (50,77 %) dan perempuan 28.779 jiwa (49,23 %) kepadatan penduduk tidak merata.

Tingkat mata pencarian penduduk di wilayah kerja Puskesmas Pekauman sebagian besar adalah :

1. Buruh
2. Tani
3. Pedagang
4. Wiraswasta dan
5. Pegawai Negeri

Puskesmas Pekauman memiliki 5 (lima) buah puskesmas pembantu (Pustu), yaitu:

1. Pustu Kelayan Selatan
2. Pustu Basirih
3. Pustu Mantuil
4. Pustu Kuin Kecil
5. Pustu Lingkar Basirih

Puskesmas Pekauman memiliki 5 (lima) buah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yaitu:

1. Poskesdes Pekauman (Belum ada bangunan)
2. Poskesdes Kelayan Barat (Belum ada bangunan)
3. Poskesdes Kelayan Selatan (Sudah ada bangunan di Rumah Susun)
4. Poskesdes Handil Bamban (Kelurahan Basirih Selatan)
5. Poskesdes Tanjung Pandan (Kelurahan Mantuil)

- c. Falsafah Visi, Misi, dan Tujuan Puskesmas Pekauman
- Puskesmas Pekauman terletak di jalan K.S Tubun No. 1 Banjarmasin. Didirikan pada tahun 1947 dan dipimpin oleh seorang dokter. Puskesmas Pekauman sudah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin dengan lama masa jabatan yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan adanya pengajuan pendidikan, perpindahan tugas dan lain-lain. Kebanyakan dokter yang memimpin Puskesmas melewati masa jabatannya paling lama sekitar 3 tahun. Puskesmas Pekauman merupakan Puskesmas yang pertama kali

ada di wilayah Banjarmasin. Kemudian disusul oleh Puskesmas-Puskesmas lainnya seperti Puskesmas Cempaka Putih, Puskesmas Cempaka Besar, Puskesmas S.Parman, dan lain-lain. Puskesmas Pekauman merupakan Puskesmas induk yang membawahi lima Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu Pustu Kelayan Selatan, Pustu Basirih, Pustu Kuin Kecil, Pustu Mantuil, dan Pustu Basirih Selatan. Puskesmas Pekauman juga membawahi Puskesmasdes yaitu Puskesmasdes Mantuil, Puskesmasdes Handil Bamban, Puskesmasdes Pekauman, Puskesmasdes Kelayan Barat, Puskesmasdes Kelayan Selatan. Lokasi Puskesmas Pekauman letaknya cukup strategis, berada di pemukiman padat penduduk sehingga setiap harinya selalu ada pasien yang datang berobat. Fasilitas yang dimiliki oleh Puskesmas juga dinilai lengkap dengan alat-alat kesehatan yang cukup bagus dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Puskesmas Pekauman saat ini memiliki 47 tenaga kesehatan yang bertugas. Sumber daya manusia yang ada di Puskesmas Pekauman baik di Puskesmas induk maupun Puskesmas pembantu dari segi jenis dan jumlah tenaga kesehatan dapat dilihat di bawah ini:

1. Kepala Puskesmas (Dokter) : 1 orang
2. Dokter Umum : 3 orang
3. Dokter gigi : 1 orang
4. Perawat : 9 orang
5. Bidan : 13 orang
6. Bidan PTT : 1 orang
7. Perawat gigi : 2 orang
8. Sanitarian : 2 orang
9. Ahli Gizi : 5 orang
10. Tata Usaha (SMA) : 1 orang
11. Pekarya Kesehatan : 2 orang
12. Apoteker : 1 orang
13. Asisten Apoteker : 2 orang

14. Analisis Laboratorium : 2 orang
15. Fisioterapi : 1 orang
16. Refraksionis Optisen : 1 orang
17. Verifikator Keuangan : 1 orang

d. Adapun visi dan misi dari Puskesmas Pekauman adalah :

1. Visi

“ Menjadikan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pekauman sehat, mandiri dan berkeadilan ”.

2. Misi

- a. Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pekauman melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Memelihara dan meningkatkan mutu pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan
- c. Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.
- d. Menciptakan individu, keluarga dan masyarakat mandiri dalam bidang kesehatan.
- e. Tujuan Puskesmas “ Melayani sebaik-baiknya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ”.

## **B. Pembahasan Hasil Tinjauan Kasus**

1. Data Subjektif pada ibu hamil dengan penyakit menular seksual gonorea di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Hasil dari study kasus yang telah dilakukan pada tanggal 21 juni 2017 yaitu Ibu mengatakan hamil  $\pm$  6 bulan, mengeluh gatal pada vagina, saat buang air kecil terasa sakit dan perut bagian bawah terasa sakit, ibu mengeluh ini sudah  $\pm$  7 hari yang lalu dan itu mengganggu aktivitas ibu sehari-hari. Ibu terkena PMS gonorea sudah dari trimester I, pada saat itu

ibu rutin meminum obat antibiotik yang diberikan dari dokter, tetapi pada saat trimester II ibu mengalaminya lagi dan suami pernah mengalami penyakit sifilis sekitar 1 bulan yang lalu, tetapi suami sudah sembuh total sedangkan istri masih dalam proses penyembuhan.

Jadi dari keluhan yang ibu rasakan sama dengan yang ada diteori yang disebutkan bahwa gejala pada wanita gejala awal kadang-kadang sangat ringan hingga keliru dengan infeksi kandung kemih atau infeksi vagina. Gejala bisa meliputi : Sering buang air kecil dan sakit, Anus gatal, nyeri dan terjadi pendarahan, Cairan vagina abnormal, Pendarahan vagina abnormal selama atau setelah berhubungan seks atau antara periode haid, Alat kelamin terasa gatal, Perdarahan haid tidak teratur, Perut bagian bawah terasa sakit, Perdarahan haid tidak teratur, Kelenjar bengkak dan nyeri pada pembukaan vagina (kelenjar Bartholin), Hubungan seksual terasa menyakitkan, Yang jarang terjadi, sakit tenggorokan dan penyakit mata menular. (Djuanda, 2007)

Ibu mengatakan suami pernah mengalami penyakit sifilis sekitar 1 bulan yang lalu, tetapi suami sudah sembuh dan sudah diperiksa kedokter dan keluarga tidak pernah menderita penyakit menular seperti TBC dan hepatitis, penyakit keturunan seperti DM, asma hipertensi dan jantung. Senada dengan uraian diatas Pencegahan Gonorea Tidak melakukan hubungan seksual baik vaginal, anal dan oral dengan orang yang terinfeksi, Pemakaian Kondom dapat mengurangi tetapi tidak dapat menghilangkan sama sekali risiko penularan penyakit ini, hindari hubungan seksual sampai pengobatan antibiotik selesai, Sarankan juga pasangan seksual kita untuk diperiksa guna mencegah infeksi lebih jauh dan mencegah penularan, wanita tuna susila agar selalu memeriksakan dirinya secara teratur, sehingga jika terkena infeksi dapat segera diobati dengan benar, Pengendalian penyakit menular seksual ini adalah dengan meningkatkan keamanan kontak seks dengan menggunakan upaya pencegahan. (Widyastuti, 2010)

Pola Seksual : Ibu mengatakan pada saat ibu terkena penyakit menular seksual yang pertama ibu melakukan hubungan seksual masalah yang dirasakan ibu sakit dalam berhubungan, tetapi pada saat ibu mengetahui terkena penyakit untuk kedua kalinya ibu tidak melakukan

hubungan seksual sampai ibu sembuh total. Senada dengan uraian diatas Penyakit menular seksual (PMS) Merupakan penyakit menular yang penularannya dapat secara langsung dari seseorang ke orang lain melalui kontak seks, dan secara tidak langsung seperti transfusi darah, makanan, dan alat suntik. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral, maupun anal. PMS dapat menyebabkan infeksi alat reproduksi yang harus dianggap serius. Bila tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar dan menyebabkan penderitaan, sakit berkepanjangan, kemandulan, dan bahkan kematian. ( Daili SF, 2005 )

2. Data Objektif pada ibu hamil dengan penyakit menular seksual gonorea di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Berdasarkan data objektif diketahui bahwa Keadaan Umum ibu baik dan tanda-tanda vital ibu normal, dari pemeriksaan genetalia : tampak merah, keluar cairan putih keruh kekuning-kuningan, jumlah cairan yang keluar normal dan berbau. Senada dengan uraian diatas Sering buang air kecil dan sakit, Anus gatal, nyeri dan terjadi pendarahan, Cairan vagina abnormal, Pendarahan vagina abnormal selama atau setelah berhubungan seks atau antara periode haid, Alat kelamin terasa gatal, Perdarahan haid tidak teratur, Perut bagian bawah terasa sakit, Perdarahan haid tidak teratur, Kelenjar bengkak dan nyeri pada pembukaan vagina (kelenjar Bartholin), Hubungan seksual terasa menyakitkan, Yang jarang terjadi, sakit tenggorokan dan penyakit mata menular . (Djuanda, 2007)

Pemeriksaan abdomen Leopold I : TFU Sepusat, teraba bulat, lunak, dan tidak melenting (bokong), Leopold II : Bagian kiri perut ibu teraba keras memanjang (pu-ki) dan bagian kanan perut ibu teraba bagian terkecil janin (ekstremitas) Leopold III : Bagian terbawah perut ibu terasa keras, bulat dan melenting (Pers-kep) Leopold IV:Bagian terbawah janin belum masuk PAP (Konvergen). Senada dengan uraian diatas Perkiraan tinggi fundus uteri dilakukan dengan palpasi fundus dan membandingkan dengan patokan: 12 minggu  $\frac{1}{3}$  symfisis, 16 minggu  $\frac{1}{2}$  symfisis/pusat, 20 minggu  $\frac{2}{3}$  diatas symfisis, 24 minggu setinggi pusat, 28 minggu 1.3 diatas pusat, 34 minggu  $\frac{1}{2}$  pusat/prosesus xympoideus, 36

minggu setinggi prosesus xympoideus, 40 minggu 2 jari dibawah prosesus xympoideus. (Salmah,dkk. 2006).

Berdasarkan hasil laboratorium: + gonorea (Sample cairan lendir leher Rahim). Prepat Gram, Prepat G.O, Kultur G.O, Senada dengan uraian diatas Tes laboratorium akan menggunakan sampel berupa lender dari leher rahim. Jika hasilnya positif, tes tersebut akan diulang dalam dua sampai empat pekan kemudian Anda juga harus melakukan tes bila Anda terinfeksi gonore atau penyakit menular seksual lainnya pada masa kehamilan. Tes ini dilakukan saat kunjungan pemeriksaan kehamilan pertama dan diulang saat trisemester akhir kehamilan. Pemeriksaan ini harus dilakukan oleh kedua belah pihak, Anda dan pasangan Anda, untuk mencegah kemungkinan penyakit seksual menular kembali didapatkan dari pasangan yang tidak diobati. (Widyastuti,2010)

3. Analisa Data pada ibu hamil dengan penyakit menular seksual gonorea di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Hasil analisa data diperoleh bahwa diagnosa ibu G1P0A0 24 minggu dengan kehamilan fisiologis Janin tunggal hidup intra uteri Masalah yang ditemukan berdasarkan pengkajian ibu merasa gatal-gatal dan radang divagina . Kebutuhan yang diberikan bidan yaitu konseling health education.

4. Penatalaksanaan pada ibu hamil dengan penyakit menular seksual gonorea di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Penatalaksanaan yang dilakukan pada ibu yaitu memberitahukan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, Memberitahu ibu Penyebab dari Gonorea adalah adanya kuman *Neisseria gonorrhoeae*, adalah kuman gram negatif bentuk diplokokus yang merupakan penyebab infeksi saluran urogenitalis. Perantara dari kuman ini adalah manusia, tempat kuman keluar berasal dari penis,vagina,anus,mulut,cara penularan dari penyakit ini adalah dengan kontak seksual secara langsung ,tampak kuman ini masuk berasal dari penis, vagina, anus, mulut serta orang yang bisa terkena adalah orang-orang yang berhubungan seks dengan cara yang tidak aman.

Memberitahu ibu cara mengatasi gonorea dengan cara diobati dengan antibiotik yang aman untuk dikonsumsi selama kehamilan. Pencegahan yang harus dilakukan, tidak melakukan hubungan seksual baik vaginal, anal dan oral dengan orang yang terinfeksi, Pemakaian Kondom dapat mengurangi tetapi tidak dapat menghilangkan sama sekali risiko penularan penyakit ini, hindari hubungan seksual sampai pengobatan antibiotik selesai.

Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kebersihan dirinya seperti mengganti celana dalam setiap kali merasa lembab atau basah agar tidak ada jamur yang dapat menyebabkan infeksi yang lebih parah pada ibu, karena ibu harus menjaga kebersihan terlebih dahulu untuk menyembuhkan penyakit gonorhea.

Menganjurkan ibu untuk makan-makanan bergizi yang mengandung karbohidrat seperti nasi dan yang mengandung protein seperti ikan, sayur-sayuran yang berwarna hijau seperti bayam dan kangkung, buah-buahan. Memberitahu ibu supaya tidak berhubungan seksual terlebih dahulu sebelum ibu benar-benar sembuh total dari penyakit menular seksual gonorea.

Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, siang hari kurang lebih 2 jam dan pada malam hari kurang lebih 8 jam agar kondisi dan stamina ibu tetap terjaga. Memberitahukan ibu tanda-tanda bahaya kehamilan yaitu : Perdarahan pervaginam, Gerakan janin berkurang, Sakit kepala yang hebat, Pandangan kabur, Bengkak pada wajah, tangan dan kaki, Nyeri perut yang hebat, Keluar air ketuban sebelum waktunya Apabila mengalami tanda-tanda diatas, segera datang ketempat tenaga kesehatan terdekat.

Melakukan Kolaborasi dokter: Memberitahu ibu pemberian obat antibiotic Cefixime 200 mg diminum 2 tablet x 1 sehari ( Obat tersebut tidak berbahaya untuk ibu hamil ).

5. Faktor Pendukung dan penghambat ibu hamil dengan penyakit menular seksual gonorea di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Setelah dilakukan perawatan selama 2 minggu lebih, keadaan ibu sudah membaik, diminggu yang kedua ibu ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan lagi dari hasil pemeriksaan bidan dan dokter



bahwa ibu sudah mulai sembuh dari penyakit menular seksual gonorea. Ibu masih disarankan minum antibiotik sampai ibu sembuh total. Supaya penyakit ibu tidak menularkan penyakit PMS ini dengan suami agar tidak melakukan hubungan seksual terlebih dahulu sampai ibu sembuh total. Sebelum ibu pulang dilakukan konseling terlebih dahulu bahwa ibu dan suami disarankan menjaga kebersihan alat kelaminnya dengan bersih.

Senada dengan Study Kasus oleh (Widyastuti,2010) yang menyebutkan bahwa meskipun gejala gonorea sudah berkurang, tetapi jangan hentikan terapi antibiotik sebelum 7 hari atau jangka berobat yang ditentukan oleh dokter. Untuk mencegah penularan kepada orang lain atau terinfeksi kembali, sangat disarankan agar tidak melakukan hubungan seksual hingga pengobatan benar-benar tuntas, dan karena gonorea merupakan penyakit menular melalui seksual juga sangat disarankan pasangan berobat meskipun pasangan tidak mengeluh gejala apapun. Dan kalau kedua pasangan yang sudah sembuh dari penyakit gonorea disarankan untuk menjaga kebersihan alat kelamin.